

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Mahira Kota Bengkulu bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu

1. Pendekatan Pembelajaran Ramah Inklusi (Diferensiasi dan Pembelajaran Kooperatif)
2. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran Yang Variatif
3. Melakukan Kolaborasi Antara Guru PAI dan Guru Pendamping Inklusi Dan Orang Tua Siswa
4. Melakukan Pembelajaran Dengan Penyesuaian Karakteristik
5. Mengukur Pencapaian Siswa

Menerapkan pendekatan ramah inklusi melalui diferensiasi di atas maksudnya seperti melakukan modifikasi terhadap tugas, materi, maupun cara penyampaian pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. dan pembelajaran kooperatif seperti melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri secara bersama-sama hal ini guna mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran yang variatif contohnya memberikan media pembelajaran variatif dapat berupa visual seperti gambar dan video, audio seperti rekaman suara dan musik, serta kinestetik seperti alat peraga dan permainan yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, serta melakukan kolaborasi erat dengan guru pendamping dan orang tua, yang semuanya didukung oleh perencanaan pembelajaran adaptif dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa

B. SARAN

1. Sekolah disarankan untuk secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan guru pendamping, khususnya dalam bidang pendidikan inklusif dan strategi pembelajaran adaptif. Manfaat dari upaya ini adalah terciptanya tenaga pendidik yang memiliki wawasan, pemahaman, dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi keragaman karakteristik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berlangsung lebih efektif, inovatif, serta mampu memenuhi kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler.
2. Sekolah perlu memperkuat pengadaan serta pengembangan sarana dan prasarana yang ramah disabilitas, seperti media pembelajaran khusus, ruang kelas yang mudah diakses, dan alat bantu belajar yang sesuai. Manfaat dari penguatan fasilitas ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan nyaman bagi seluruh siswa. Selain itu, sarana yang memadai akan mendukung keterlibatan aktif siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan memberikan kesempatan yang setara untuk berkembang secara optimal.
3. Disarankan agar sekolah membangun komunikasi dan kolaborasi yang lebih intensif dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus. Melalui komunikasi yang terbuka dan sinergi yang kuat, orang tua dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Manfaat dari kolaborasi ini adalah terciptanya kesinambungan pendidikan, peningkatan pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak, serta terwujudnya lingkungan yang suportif bagi perkembangan akademik, sosial, dan spiritual siswa.